

## ABSTRAK

Provinsi Lampung saat ini penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia. Beberapa tahun terakhir luas lahan yang digunakan untuk perkebunan singkong mencapai 367.966 ha seiring meningkatnya penggunaan lahan untuk perkebunan singkong, semakin bertambah banyak pula pabrik pengolah singkong. Namun keadaannya saat ini adalah harga jual dari singkong dikendalikan oleh pihak pabrik dan relative rendah. Hal ini yang menjadi pencetus atas pendirian *Corporate Farming* singkong PT. XYZ di desa Tanjungsari, kabupaten lampung Tengah. *Corporate Farming* adalah sebuah sistem pertanian dengan menerapkan cara penggarapan lahan yang relatif luas secara bersama-sama dengan petani dalam satu sistem pengelolaan oleh sebuah perusahaan atau korporasi. Bersama dengan *Corporate Farming* ini para petani berkesempatan meningkatkan harga jual dari singkong. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data maka ditetapkan yang akan menjadi pasar yang dituju oleh *Corporate Farming* singkong PT. XYZ dibatasi hanya pada 3 pabrik yang lokasinya berdekatan dengan lahan garapan.

Adapun pengeluaran yang ada dalam aspek finansial, seperti kebutuhan dana investasi, perkiraan pendapatan, biaya operasional, *income state*, *cashflow*, dan *balance sheet* yang akan digunakan untuk menghitung nilai investasi seperti *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) dengan umur ekonomis usaha yang ditetapkan untuk proyeksi keuangan adalah 5 periode.

Perhitungan *Pay Back Period* (PBP), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari tingkat nilai investasi. Hasil perhitungan nilai tingkat investasi yaitu: NPV = Rp. 2.457.563.398,92, IRR = 68,11% dan PBP = 1,772 tahun. Pendirian *Corporate Farming* singkong PT. XYZ dinyatakan layak karena nilai IRR yang diperoleh lebih besar dari nilai MARR dan NPV bernilai positif.

Kata kunci : *Analisis Kelayakan, NPV, IRR, PBP, Pendirian Corporate Farming singkong PT. XYZ*